

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG**

Skripsi :

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Muhammad Zufan Zidan

Nim : 31401900109

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

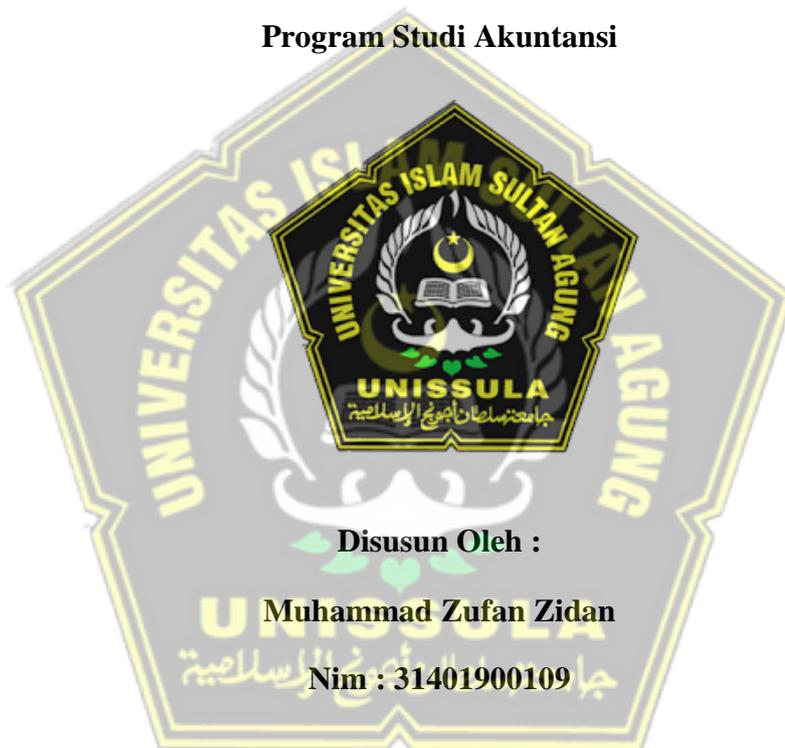
**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG**

Skripsi :

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Muhammad Zufan Zidan

Nim : 31401900109

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2024

**HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI**

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG**

Disusun Oleh :

Muhammad Zufan Zidan

Nim : 31401900109

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian usulan penelitian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, Januari 2024

UNISSULA
جامعة السليمانية
Pembimbing,



Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt, CA.

NIK. 211492004

**PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA PROFESI, DAN
RELIGIUSITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG**

Disusun oleh :

Muhammad Zufan Zidan

NIM : 31401900109

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt, CA.

NIK. 211492004

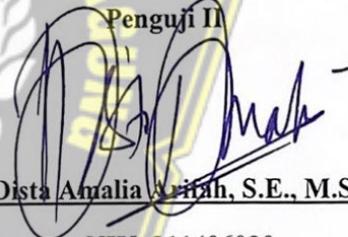
Penguji I



Provita Wijavanti, SE., M.Si., Akt, CA

NIK. 211403012

Penguji II



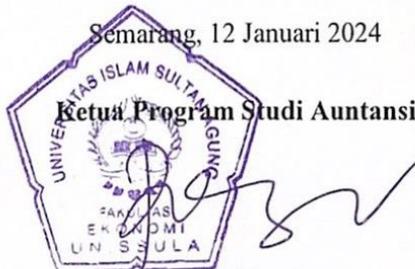
Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Akt

NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi

Semarang, 12 Januari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijavanti, S.E., M.Si., Ak, CA.

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Zufan Zidan

NIM : 31401900109

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Religiusitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2024



Muhammad Zufan Zidan
31401900109

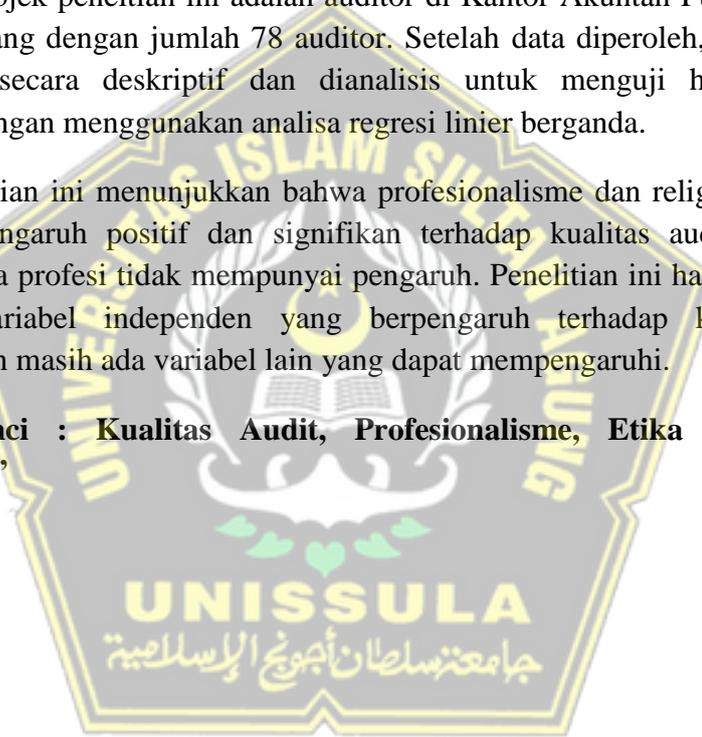
ABSTRAK

Kualitas audit merupakan bentuk pelaksanaan audit oleh auditor sehingga pelanggaran maupun kesalahan dalam laporan keuangan dapat diungkapkan. Agar kualitas audit dapat dicapai, auditor perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Religiusitas auditor terhadap Kualitas Audit. Judul penelitian **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi Dan Religiusitas Terhadap Kualitas Audit”**

Data yang digunakan adalah data primer yang tersebar ke KAP Semarang dalam bentuk kuesioner. Penentuan sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Objek penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang dengan jumlah 78 auditor. Setelah data diperoleh, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan religiusitas auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel etika profesi tidak mempunyai pengaruh. Penelitian ini hanya membahas 3 (tiga) variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit, kemungkinan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi.

“Kata Kunci : Kualitas Audit, Profesionalisme, Etika Profesi, dan Religiusitas”



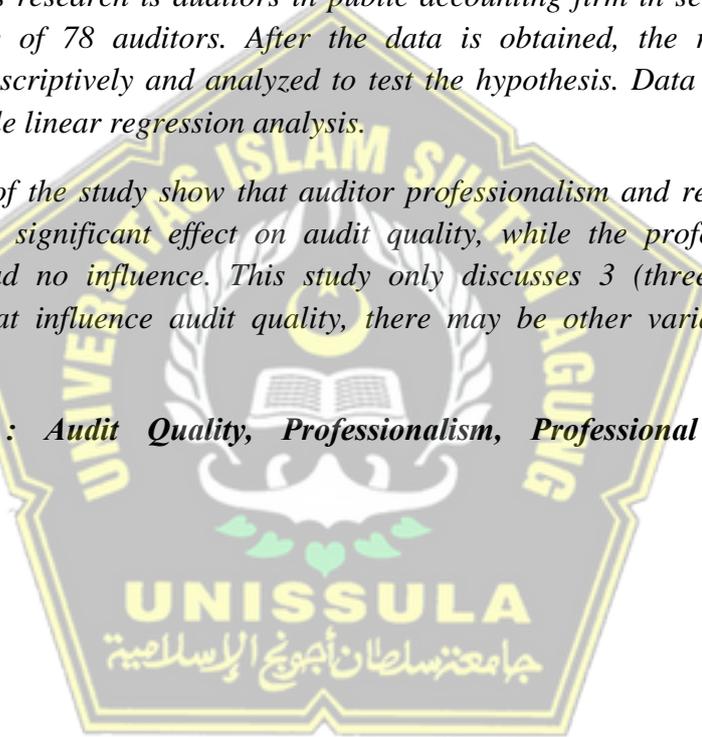
ABSTRACT

*Audit quality is kind of audit application by auditor so that both violation and mistakes on financial report can be disclosed. To reach audit quality, auditor must pay attention about factors that can influence audit quality. The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the influence of professionalism, professional ethics and religiosity of auditors on audit quality. Research title “**The Influence of Professionalism, Professional Ethics, and Religiosity on Audit Quality**”*

The data used are primary data distributed to KAP Semarang in the form of a questionnaire. Determination of sampling by using purposive sampling. The object of this research is auditors in public accounting firm in Semarang with a total sample of 78 auditors. After the data is obtained, the results will be presented descriptively and analyzed to test the hypothesis. Data were analyzed using multiple linear regression analysis.

The results of the study show that auditor professionalism and religiosity has a positive and significant effect on audit quality, while the professional ethics variables had no influence. This study only discusses 3 (three) independent variables that influence audit quality, there may be other variables that can influence.

“Keywords : Audit Quality, Professionalism, Professional Ethics, and Religiosity”



KATA PENGANTAR

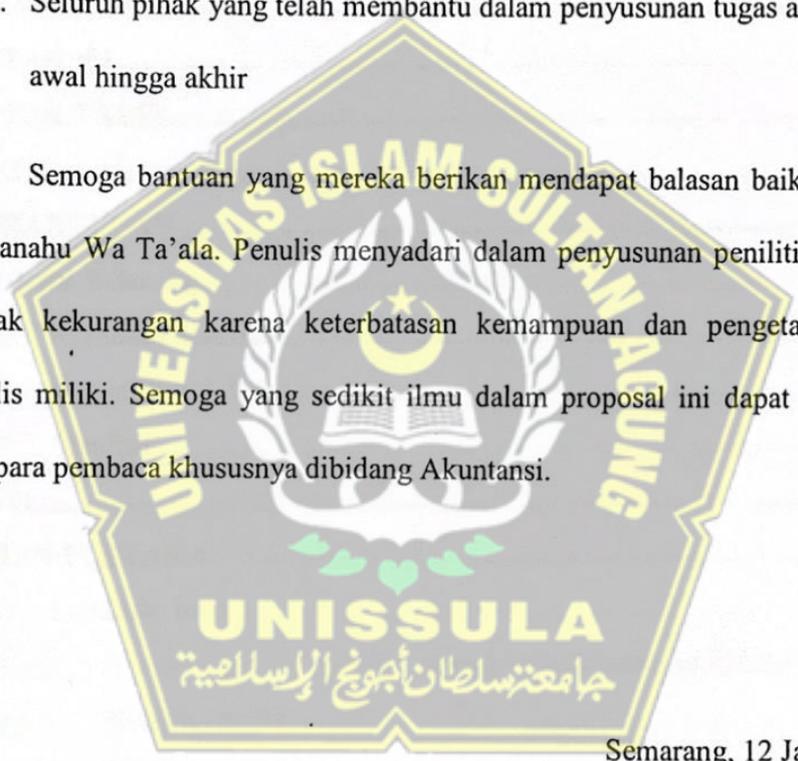
Alhamdulillah Rabbil 'Alaamiin Washalatuwassalamu 'ala rasulillah, Wa'ala alihi wasohbihi ajma'in. Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat,taufik,serta hidayah-Nya dan tak lupa shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Agung Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam semoga kita mendapatkan syafa'at nya di yaumul akhir nanti. Berkat pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta dukungan dari keluarga dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Seminar Proposal skripsi ini yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Religiuitas Terhadap Kualitas Audit" dengan baik.

Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam penyusunan Proposal ini penulis banyak menerima bantuan dan saran dari banyak pihak. Oleh karna itu,izinkan penulis untuk mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terkait, kepada :

1. Kedua orang tua serta kakak adek saya yang selalu mendukung,memberikan semangat dan doa kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah ini.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., AK,CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

4. Bapak Dr.H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt, CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Proposal Skripsi.
5. Teman-teman saya dimanapun berada terkhusus di Fakultas Ekonomi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir ini dari awal hingga akhir

Semoga bantuan yang mereka berikan mendapat balasan baik dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Penulis menyadari dalam penyusunan penelitian ini masi banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Semoga yang sedikit ilmu dalam proposal ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya dibidang Akuntansi.



Semarang, 12 Januari 2024

Peneliti



Muhammad Zufan Zidan

NIM. 3140190010

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat.....	9
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan teori	10
2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku (<i>theory of attitudes and behavior</i>).....	10
2.1.2 Kualitas Audit.....	11
2.1.3 Profesionalisme.....	15
2.1.4 Etika Profesi.....	17
2.1.5 Religiusitas.....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	24
2.3 Pengembangan Hipotesis	32
2.3.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit	32
2.3.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit.....	33
2.3.3 Pengaruh Religiusitas terhadap kualitas audit	33
2.4 Kerangka Pemikiran	34
BAB III	36

METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Jenis Dan Sumber Data	36
3.2.1 Jenis Data Penelitian	36
3.2.2 Sumber Data Penelitian.....	36
3.3 Populasi Dan Sampel	37
3.4 Metode Pengumpulan Data	37
3.5 Variabel Penelitian Dan Pengukuran	38
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif	41
3.6.2 Uji Kualitas Data.....	42
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.6.4 Model Regresi Linier Berganda.....	44
3.6.5 Koefisien Determinasi (R ²)	46
3.6.6 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji Statistik F).....	46
3.6.7 Pengujian Hipotesis Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	47
BAB IV	49
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	49
4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner	49
4.1.2 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.1.3 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Usia	51
4.1.4 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Kepercayaan	51
4.1.5 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan.....	52
4.1.6 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja	52
4.2 Analisis Deskripsi Variabel.....	53
Analisis deskripsi variabel pada penelitian ini menggunakan ukuran skala yang mengukur variabel menunjukkan tingkat dominasi atau kecenderungan jawaban dari responden setiap variabel. Ada perhitungan rentang skala yang diperoleh dari rumus:.....	53
4.2.1 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme	54
4.2.2 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Etika Profesi	56

4.2.3	Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Religiusitas ..	57
4.2.4	Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit 58	
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	60
4.3	Pengujian dan Hasil Analisis Data	62
4.3.1	Uji Validitas	62
4.3.2	Uji Reliabilitas	63
4.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.3.4	Analisis Regresi Linier Berganda	68
4.3.5	Uji Hipotesis	69
4.3.6	Pembahasan.....	73
BAB V	76
SIMPULAN DAN SARAN	76
5.1	Simpulan.....	76
5.3	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	38
Tabel 3. 2	Skala Likert	40
Tabel 4. 1	Presentase Kuesioner.....	49
Tabel 4.2	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Usia.....	51
Tabel 4.4	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Kepercayaan	51
Tabel 4.5	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan	52
Tabel 4.6	Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	53
Tabel 4.7	Rentang Skala.....	54
Tabel 4.8	Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme	54
Tabel 4.9	Tanggapan Responden terhadap Variabel Etika Profesi	56
Tabel 4.10	Tanggapan Responden terhadap Variabel Religiusitas	57
Tabel 4.11	Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit	59
Tabel 4. 12	Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas	62
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas	64
Tabel 4.15	Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	66
Tabel 4. 16	Uji Multikolonieritas	67
Tabel 4.17	Hasil Uji Glejser	67
Tabel 4.18	Hasil Analisis Regresi	68
Tabel 4.19	Nilai Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.20	Hasil Uji F	70
Tabel 4.21	Ringkasan Hasil Uji Parsial (Uji t).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	35
Gambar 4. 1	Hasil Normalitas Plot.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang semakin transparan membuat setiap perusahaan berusaha melakukan yang terbaik untuk menyajikan laporan keuangan. Laporan tersebut dapat memberikan informasi tentang keuangan suatu perusahaan atau badan usaha yang bersifat kuantitatif dimana berguna bagi pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan.

Para pengguna informasi keuangan tersebut memerlukan jasa dari pihak ketiga yaitu auditor independen guna memberikan jaminan atas laporan keuangan bahwa laporan yang terlampir disajikan secara baik dan wajar sesuai prinsip-prinsip akuntan yang berlaku dan dapat diandalkan serta terhindar dari salah saji material, serta dituntut eksistensinya dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dan memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga keterlibatannya berpengaruh dalam penentuan kualitas audit. auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik (Mulyadi, 2014).

Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi yang diharapkan dapat menjadi kepercayaan publik serta bertanggung jawab atas hasil laporan keuangan yang dikeluarkan (Utami, 2015) Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak kepada siapapun, untuk menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan profesinya, auditor harus berpedoman pada peraturan audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia

(IAPI), yakni Standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Rahayu & Suryanawa, 2020). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor menghasilkan laporan yang berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan pengendalian mutu. Kriteria mutu profesionalisme seperti yang sudah diatur oleh standar umum auditing meliputi independensi, integritas, dan objektivitas. Penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis pada auditor dan independensi auditor tersebut (Azhari et al., 2020).

Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Namun, profesi auditor saat ini menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Mulai dari kasus Enron di Amerika Serikat, hingga kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi di dalam negeri, seperti kasus laporan keuangan ganda Bank Lippo, dan kasus *mark-up* laporan keuangan oleh manajemen PT. Kimia Farma Tbk yang membuat kredibilitas dan kualitas auditor semakin dipertanyakan, serta kasus-kasus lainnya. Beberapa contoh masalah akuntansi keuangan tersebut telah memberikan bukti bahwa pengabaian kualitas hasil kerja audit membawa akibat serius bagi pelaku bisnis.

Selain masalah tersebut, kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik, juga tengah menjadi sorotan dari masyarakat umum, seperti kasus yang menimpa Akuntan Publik (AP) Justinus Aditnya Sidharta pada tahun 2006 yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Pada kasus tersebut tersangka melakukan konspirasi

dengan kliennya untuk menggelembungkan *account* penjualan, piutang, dan asset lainnya hingga ratusan milyar rupiah. Oleh karena itu, Menteri Keuangan Republik Indonesia terhitung sejak tanggal 28 Nopember 2006 telah membekukan izin praktik bagi Akuntan Publik Justinus Aditya Sidharta selama dua tahun karena telah melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Fenomena ini hanya satu dari beberapa Akuntan Publik yang terbukti melanggar SPAP. Masih banyak lagi kasus pelanggaran pada akhir-akhir ini yang dilakukan oleh akuntan publik (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Selain kasus tersebut, kasus yang cukup menarik adalah kasus audit PT. Garuda Indonesia (persero) terkait laporan keuangan pada tahun 2018. Dalam kasus tersebut melibatkan akuntan publik (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan rekan. Dalam kasus ini mengenai kerja sama yang dilakukan PT. Garuda Indonesia (persero) dengan PT. Mahata Aero. Kesalahan audit muncul terkait piutang usaha sebesar US\$239,9 juta atau setara dengan 3,74 triliun yang mana dicatat sebagai pendapatan dimana belum ada pembayaran dari PT. Mahata Aero yang masuk. Sekretaris jenderal kemenkeu Hardiyanto menyatakan bahwa (AP) Kasner Sirumapea terbukti melakukan pelanggaran berat yang berpotensi dapat mempengaruhi terhadap laporan auditor independen (LAI). Atas kejadian tersebut (AP) Kasner Sarumapea mendapatkan sanksi berupa pembekuan izin selama satu tahun (Anam et al., 2021).

Peristiwa seperti itu merupakan kegagalan audit dimana berdampak pada menurunnya kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit maka seorang auditor

harus melakukan sesuai prosedur audit yang sudah ditetapkan. Dalam islam terdapat aturan yang harus ditaati oleh seorang auditor berhubungan dengan kualitas audit yang terdapat dalam Al-quran Surah An-nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian ini lebih utama (bagimu) dan lebih baik baginya.

Dalam ayat tersebut terdapat perintah taat, ketaatan yang dimaksud ialah menjalankan perintah Allah Ta’ala, serta mengikuti ajaran yang sudah diajarkan oleh Rasulullah Shalallahu A’lahi Wassalam (Labs, 2023). ketaatan yang berhubungan dengan kondisi auditor disini adalah selain auditor taat kepada Allah dan Rasul-Nya, auditor juga harus taat dengan standar audit yang berlaku. Hukum islam dan standar audit harus ditaati oleh auditor untuk menghasilkan hasil audit yang baik dan berkualitas. Audit yang berkualitas dapat menjadikan hasil laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan seperti Profesionalisme, etika profesi, dan *religiusitas*

auditor. Perilaku profesionalisme merupakan cerminan dari sikap profesionalisme, dengan anggapan bahwa sikap dan perilaku mempunyai timbal balik. Profesionalisme merupakan sifat individual seseorang yang sangat penting dengan adanya sifat tersebut dapat membuat klien atau masyarakat menjadi yakin atas hasil laprang yang dikeluarkan. Seorang auditor dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya, melaksanakan tugas dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugasnya sesuai etika profesi yang berlaku (Hermanto et al., 2017).

Profesionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan profesinya sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku (Haryanto & Susilawati, 2018). Profesionalisme adalah bentuk tanggung jawab seorang auditor untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat (Rahayu & Suryanawa, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryanto & Susilawati (2018), Azhari et al., (2020) dan Hasmandra & Nasaruddin (2019) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Neldawati et al., (2022) dan Harly Jepindra Sembel & Hadri Mulya, (2022) menunjukkan hasil profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain profesionalisme seorang auditor juga harus memiliki etika profesi dalam menjalankan tugasnya. Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip-prinsip moral, sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus atau biasa disebut dengan kode etik.

Kode Etik IAPI menjadi standar umum perilaku yang mengatur perilaku auditor. Oleh karena itu, jika auditor dapat menjaga keselarasan dalam etika profesinya maka akan dapat melaksanakan auditnya dengan baik sesuai kode etik profesi (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Etika profesi dalam menjalankan tugas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Audit berkualitas sangat penting untuk menjamin auditor melakukan tanggung jawabnya kepada pengguna atau yang mengandalkan kredibilitas laporan keuangan yang diaudit, dengan menegakkan etika yang tinggi (Lubis & Meutia, 2019). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Suryanawa (2020), Maharany (2016) dan Wilma et al., (2021) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan Agustina et al., (2021) dan Sipayung et al., (2021) menunjukkan hasil etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain memperhatikan profesionalisme dan etika profesi seorang auditor harus memiliki religiusitas yang kuat. Ketika nilai *religious* hilang maka akan memberi dampak pada auditor yakni tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Seseorang yang mempunyai agama di dalam hidupnya akan meninggalkan perilaku yang menyimpang yang dapat merugikan orang disekitarnya. Glock dan Stark (1965) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan keseluruhan dari fungsi jiwa yang mencakup suatu keyakinan, perilaku serta perasaan yang diarahkan dengan sadar yang sungguh-sungguh pada ajaran agama dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang berisi tentang cara ibadah

wajib, sunnah, serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu (Panjaitan et al., 2019).

Religiusitas merupakan landasan dimiliki seseorang dalam berkomitmen mendasarkan pada ajaran agama yang dianut dalam hal berperilaku sebagai individu, bertindak dan bersikap. Seorang auditor yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung akan membuat *judgment* yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga audit yang dilakukan akan lebih berkualitas (Winarsih, 2018). Dengan memahami agama dengan baik akan membentuk akhlak dan aqidah yang lurus dalam diri seseorang. Seorang individu akan menjadi individu yang tetap tegar dan berpegang teguh pada aqidah dan akhlaknya meskipun keadaan lingkungan mampu mempengaruhi individu tersebut untuk berperilaku yang tidak baik (Nainggolan et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Hadijah & Panjaitan (2019) dan Nazariah & Ismayli (2021) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Winarsih (2018) dan Nainggolan et al., (2019) menunjukkan hasil religiusitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian yaitu ingin memecahkan masalah dan memuaskan rasa ingin tahu dari fenomena yang dihadapi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Winarsih (2018) objek pengamatan dengan penelitian terdahulu sama. Namun yang membedakan dengan penelitian terdahulu yaitu penambahan variabel etika profesi yang mempengaruhi indikator-indikator penelitian. Etika profesi ini dapat menjadikan seorang auditor menjalankan

tugasnya sesuai pedoman atau aturan yang berlaku sehingga auditor tidak menyalahi aturan dalam menjalankan profesinya sehingga dapat menghasilkan hasil kualitas audit yang baik serta melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel religiusitas pada kualitas audit. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Religiusitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit ?
2. Bagaimanakah pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit ?
3. Bagaimanakah pengaruh *religiusitas* terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini,yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh *religiusitas* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat

1. Bagi auditor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai motivasi bagi para akuntan untuk lebih profesional dan berperilaku baik dalam menjalankan tugasnya, serta selalu melibatkan nilai *religijs* dalam memberikan pelayanan jasa bagi masyarakat luas.

2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat berguna serta menambah wawasan mengenai kualitas audit dan sebagai acuan teori yang sudah dipelajari.

3. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang sudah dibuat oleh auditor, untuk acuan peneliti selanjutnya, khususnya mengenai religiusitas, Profesionalisme, dan etika profesi terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan teori

2.1.1 Teori Sikap dan Perilaku (*theory of attitudes and behavior*)

Teori sikap dan perilaku ini dijelaskan bahwa individu akan berperilaku disebabkan oleh niat untuk melakukannya. Teori ini ditujukan pada perilaku individu yang khusus maupun universal. Niat ini disebabkan oleh 3 faktor, yakni sikap untuk berperilaku, norma subjektif, serta kontrol perilaku. Sikap berperilaku adalah semua penilaian individu tentang tindakan dalam berperilaku. Norma subjektif adalah rasa percaya individu tentang keinginan orang yang berpengaruh bagi dirinya agar rela berperilaku atau tidak berperilaku sesuai keinginan orang yang penting tersebut. Kontrol perilaku yakni pandangan individu mengenai kesanggupannya dalam berperilaku (Sudaryati et al., 2017)

Teori yang dikembangkan oleh Triandis (1980) yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan, akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka biasa lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Seorang auditor profesional akan melakukan tugasnya sesuai dengan standar dan peraturan pada profesinya sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik (Azhari et al., 2020).

Pondasi dari teori ini ada pada pandangan keyakinan yang bisa berpengaruh pada individu guna bertindak spesifik. Pandangan keyakinan

dilakukan dengan menggabungkan keanekaragaman bentuk, kualitas, serta hal lain terhadap sebuah informasi yang selanjutnya terbentuk keinginan dalam berperilaku. Niat adalah putusan untuk bertindak sesuai keinginan atau pemicu untuk melakukan sebuah tindakan dengan sadar ataupun tidak. Niat ini yang menjadi permulaan dibentuknya tindakan individu. Teori ini menerangkan apabila *attitude* adalah faktor krusial yang mampu memprediksi sebuah perilaku, akan tetapi tetap dengan pertimbangan kepercayaan norma individu serta kemampuan mengontrol perilakunya. Jika *attitude* baik, serta mendapat respon positif dari orang yang berpengaruh dan juga adanya tanggapan positif sehingga tanpa ada halangan maka niat untuk berperilaku akan meningkat (Sudaryati et al., 2017).

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah karakteristik audit yang telah dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab profesinya, maka auditor harus tetap mempertahankan profesionalisme, religiusitas, dan etika profesi yang dimiliki (Haryanto & Susilawati, 2018).

Kualitas audit dapat diartikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar menemukan laporan kesalahan material atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor (Azhari et al., 2020). Terdapat beberapa penilaian yang

digunakan dalam mengukur kualitas audit, yaitu ketepatan opini, seorang akuntan publik, dalam menjalankan tugasnya harus sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Jika tidak menaati standar akuntan publik dapat melakukan kesalahan dalam memberikan opini, padahal didalam laporan keuangan terdapat salah saji material (*audit failure*). Hal semacam ini dapat mengakibatkan menurunnya kualitas audit (Nainggolan et al., 2019).

Penilaian terhadap hasil audit dapat dilihat dari kualitas keputusan yang diambil oleh seorang auditor. Menurut Bedrad (1986) terdapat pendekatan untuk mengevaluasi sebuah keutusan yakni, *outcome oriented* dan *proces oriented*. Dalam Widagdo dkk menyebutkan bahwa terdapat lima pandangan mengenai kualitas audit antara lain : (1) *Transedental based approach* yang berarti kualitas dapat dirasakan namun sulit untuk didefinisikan, (2) *Produc based approach* yaitu kualitas adalah sesuatu hal yang dapat diukur maupun dikuantitatifkan, (3) *User based approach* merupakan kualitas dimana bergantung kepada seseorang yang melihatnya, (4) *Manufacturing based approach* yang berarti kualitas merupakan suatu kesesuaian atau sebagai suatu syarat, (5) *Value based approach* yang berarti kualitas dilihat dari sisi nilai maupun harga (Susilawati et al., 2018).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI,2011) audit yang dilakukan seorang auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum (*generally accepted auditing standard*) (GAAS) dan standar pengendalian mutu. Standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yaitu :

a. Standar umum

1. Audit dilaksanakan oleh satu orang maupun lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. ‘
2. Dalam hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan auditor.
3. Dalam melaksanakan audit serta penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan keahlian profesional dengan cermat dan dengan seksama.

b. Standar pekerjaan lapangan.

1. Pekerjaan yang dilakukan harus direncanakan sebaik-baiknya dan juga bila memakai asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian internal harus diperoleh guna merencanakan audit serta menentukan sifat dan runag lingkup pengujian yang akan dilakukan.
3. Bukti serta komponen yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, serta konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar pelaporan

1. Dalam laporan pemeriksaan harus memberikan pernyataan mengenai laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia

2. Laporan pemeriksaan auditor harus menunjukkan ataupun menunjukkan pernyataan, jika terdapat tidak konsistennya penggunaan prinsip akuntansi di dalam menyusun laporan keuangan dalam periode yang sedang berjalan yang dibanding dengan penggunaan prinsip akuntansi dalam periode yang telah berlalu.
3. Pengungkapan informatif dalam suatu laporan keuangan harus dilihat secara memadai kecuali terdapat pernyataan lain dalam laporan keuangan.
4. Dalam laporan auditor harus berisikan suatu pernyataan mengenai pendapat atas suatu laporan keuangan dengan lengkap dan menyeluruh ataupun suatu asersi tidak memberikan pernyataan. Jika suatu pendapat yang mana secara keseluruhan tidak diberikan oleh auditor, maka harus diberikan alasannya (Shintya et al., 2016).

Selain standar audit guna menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor juga harus memegang teguh prinsip etika profesi akuntan. Menurut Simamora terdapat 8 prinsip yang harus ditaati oleh auditor, yaitu : (1) Tanggung jawab profesi, (2) kepentingan publik, (3) Integritas, (4) objektivitas, (5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, (6) kerahasiaan, (7) perilaku profesional, (8) standar teknis (Riyani & Ardini, 2021).

2.1.3 Profesionalisme

Berdasarkan peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik BPK, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas.

Profesionalisme merupakan syarat utama bagi seorang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik. Profesionalisme adalah keadaan dimana seorang auditor harus bekerja dengan kesungguhan dan kecermatan dalam menjalankan tugas-tugasnya. Profesionalisme pada hakikatnya merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar audit yang sudah ditetapkan. (Suryanawa et al., 2020).

Profesionalisme auditor adalah bertanggung jawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggung jawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri (Azhari et al., 2020).

Dalam kaitannya dengan proses tugas audit, setiap auditor dibekali dengan aturan-aturan serta kode etik yang mengikat. Untuk itu dibutuhkan namanya sikap auditor yang dapat dijadikan pedoman bagi auditor junior lainnya. Auditor dituntut untuk bersikap profesional. Segala bentuk pertanyaan dan intervensi dari

klien hendaknya dijadikan sebagai sebuah tantangan dalam kaitannya dengan pekerjaan sebagai auditor (Azhari et al., 2020). Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia disingkat KE-AIPI tahun 2014 menyebutkan bahwa perilaku profesional adalah tindakan yang merupakan ciri dan kualitas suatu profesi atau orang yang profesional dimana memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya (Dhamasanti & Sudaryati, 2017).

Menurut Herawaty & Susanto (2009) terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu :

1. Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

2. Kewajiban sosial

Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

3. Kemandirian

Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi).

4. Keyakinan terhadap keyakinan profesi

Keyakinan terhadap keyakinan profesi Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan

profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka.

5. Hubungan dengan sesama profesi

Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Auditor Internal Pemerintah adalah sebuah sikap wajib dimiliki untuk menjalankan profesi sebagai auditor yang bertanggung jawab kepada pemerintah atau klien dengan memenuhi ketentuan dalam profesinya.

2.1.4 Etika Profesi

Etika dalam bahasa latin *ethica* berarti falsafah moral. Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. Perilaku beretika merupakan salah satu sifat yang mendasar dalam hubungan sosial di masyarakat. Profesi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat tentunya harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia (AAIPI) menjabarkan bahwa etik profesi adalah norma-norma yang ditetapkan oleh disiplin ilmu pengetahuan dan organisasi profesi yang harus dipatuhi oleh pejabat fungsional di dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Meutia et al., 2019).

Etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dipatuhi oleh auditor. Fungsi etika untuk mengatur sikap tindakan dan perilaku yang dilakukn oleh auditor. Di dalam kode etik telah diatur masalah auditor baik secara prinsip maupun teknis. Dengan adanya pemahaman auditor terhadap etika profesi diharapkan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dapat memberikan pengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pencapaian hasil audit. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga memberikan pendapat audit yang benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Maharany et al., 2016).

Menurut Rahayu & Suryanawa (2020) prinsip etika profesi ada empat bagian, yaitu tanggung jawab terhadap pelaksanaan pekerjaan itu dan terhadap hasilnya, terhadap dampak dari profesi itu untuk kehidupan orang lain atau masyarakat pada umumnya, keadilan (prinsip ini menuntut kita agar setiap kaum profesional memiliki dan diberi kebebasan dalam menjalankan profesinya).

Didalam Tarkosunaryo (2018) Setiap Akuntan Publik atau CPA harus mematuhi prinsip dasar etika profesi, sebagai berikut ini :

1. Integritas, yaitu bersikap tegas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan hubungan bisnis;
2. Objektivitas, yaitu tidak membiarkan bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat memengaruhi pertimbangan profesional atau pertimbangan bisnisnya;

3. Kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, yaitu memiliki pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan metode pelaksanaan pekerjaan, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan metode pelaksanaan pekerjaan dan standar profesional yang berlaku;
4. Kerahasiaan, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh sebagai hasil dari hubungan profesional dan hubungan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa adanya persetujuan dari klien atau pemberi kerja, kecuali terdapat kewajiban hukum atau hak profesional untuk mengungkapkan, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk keuntungan pribadinya atau pihak ketiga; dan
5. Perilaku profesional, yaitu mematuhi aturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi.

2.1.5 Religiusitas

Kata *religi* atau *religion* berasal dari bahasa latin yaitu *relegere* atau *relegare*. Maksud dari kata *relegere* adalah ”mengumpulkan atau membaca”, kemudian arti kata *relegare* adalah mengikat. Nasution (1986) menyatakan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi daripada

manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari (Hadijah & Panjaitan, 2019).

Religiusitas merupakan landasan yang dimiliki seseorang dalam berkomitmen berdasarkan pada ajaran agama yang dianut dalam perilaku individu, bertindak dan bersikap. Seorang auditor yang memiliki religiusitas yang tinggi cenderung akan membuat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga audit yang dilakukan lebih berkualitas (Winarsih, 2018). Agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena agama mengajarkan konsep moral dalam diri individu. Akhlaq atau perilaku yang baik akan muncul dari seseorang yang memiliki aqidah yang lurus. Ia akan tetap tegar dan berpegang pada aqidah yang diyakini dan akhlaq yang dimilikinya walaupun lingkungannya mempengaruhi untuk berperilaku tidak baik. Faktor religiusitas dominan mempengaruhi sikap dan perilaku etis (Nainggolan et al., 2019).

Menurut Pamungkas menyatakan bahwa hubungan religiusitas yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi maka akan menurunkan tingkat rasionalisasi seseorang, hal ini disebabkan seorang yang menjadi terbiasa melakukan penghayatan mengenai agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Jika tingkat rasionalisasi yang dimiliki individu rendah maka kecenderungan dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi akan menjadi menurun begitu pula sebaliknya (Suratno et al., 2019).

Didalam Al-Quran sikap religiusitas dijelaskan secara tersirat didalam Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi :

آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : ”Wahai orang-orang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan jangankanlah kami ikuti langkah-langkah syaitan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu” (Q.S Al-Baqarah : 208).

Dari ayat tersebut menjelaskan mengenai himbauan kepada umat islam dalam melaksanakan agama secara penuh. Dimana dalam menjalankan agama islam tidak setengah-setengah. Hendaknya seorang muslim menjalankan secara keseluruhan dalam segala aktivitas sehari-hari dengan menanamkan nilai-nilai islam (Shihab, 2002).

fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia, meliputi (Romdhoni et al., 2018) : (1) fungsi edukatif, (2) fungsi penyelamat, (3) fungsi perdamaian, (4) fungsi pengawasan sosial, (5) fungsi pemupuk rasa solidaritas, (6) fungsi transformative, (7) fungsi kreatif, (8) fungsi sublimatif.

Nilai dasar dalam ekonomi islam merupakan nilai yang diyakini dengan segenap keimanan, dimana nilai tersebut menjadi tiang inti dalam melaksanakan

kegiatan ekonomi islam. Prinsip atau nilai dasar tersebut terdiri dari (Adinugraha, 2013) :

1. Tauhid (Ketuhanan)

Tauhid adalah pondasi utama dalam agama islam, dengan adanya tauhid ini manusia bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, karena seluruh alam semesta yang diciptakan adalah ciptaan Allah. Ayat Al-Quran yang mempunyai kaitan dengan prinsip tauhid dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yaitu Surah Al-Ikhlâs ayat 1 sampai 4 (Karyanto et al., 2021).

Al-Quran diturunkan ke dunia dengan tujuan memperkenalkan Allah Ta'ala serta memerintahkan manusia untuk mengesakan Allah Ta'ala. Dalam berusaha maupun melakukan suatu pekerjaan, segala bentuk usaha maupun pekerjaan dilakukan hanya bergantung kepada Allah Ta'ala. Prinsip tauhid ini mengajarkan manusia bahwa kekayaan yang dimiliki seseorang merupakan milik Allah Ta'ala (Shihab, 2002).

2. 'Adl (Keadilan)

Allah menganggap bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan-Nya yang membedakan adalah ketaqwaannya. Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang prinsip keadilan terdapat di Surah Al-Maidah ayat 8, yang artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan

bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Maidah :8) (M.Yusuf et al., 2021).

Keadilan merupakan ajaran agama islam,jika terdapat agama lain selain islam mengenai keadilan dimana tuntunan tertingginya adalah kasih,maka berbeda dengan agama islam,hal ini disebabkan dalam berkehidupan di dalam masyarakat maupun pribadi, kasih dapat memberikan pengaruh yang buruk. Dapat diketahui bahwa adil merupakan menempatkan segala sesuatu pada tempatnya (Shihab, 2002).

3. *Nubuwah* (Kenabian)

Nabi Muhammad Shallallahu Alahi Wassalam merupakan suri tauladan bagi seluruh umat muslim, dimana beliau memiliki budi pekerti yang baik serta menjadi panutan bagi umat muslim. Nabi Muhammad Shallallahu Alahi Wassalam adalah penutup para nabi rasul yang memiliki empat sifat yang pasti dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Empat sifat tersebut yaitu (Muzayyanah et al., 2021). :

- a. *Sidiq* (jujur,benar)
- b. *Amanah* (dapat dipercaya)
- c. *Fatanah* (cerdas, pandai, intelektualitas)
- d. *Tabligh* (menyampaikan)

4. *Khalifah* (Pemerintah, Pemimpin)

Merupakan perwujudan bahwa manusia ialah seorang pemimpin di bumi yang diberikan kemampuan mental dan spiritual oleh Allah Ta’ala. Fungsi utama dari *khalifah* yaitu untuk menjaga interaksi (*mu’amalah*) antara

sesama manusia agar mampu mengurangi terjadinya kerusakan dan keributan dalam beraktivitas. Penerapan prinsip *khalifah* didalam ekonomi yakni terciptanya persaudaraan yang universal, dimana kepercayaan akan sumber daya yang memiliki merupakan titipan ataupun *amanah* yang harus dijaga (Shihab, 2002).

5. *Ma'ad* (Hasil)

Dalam islam dunia merupakan ladang dari akhirat, kelak apa saja yang dikerjakan manusia selama di dunia baik ataupun buruk akan mendapatkan balasan di akhirat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai topik yang berkaitan dengan peneitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL PENELITIAN DAN PENELITI	VARIABEL PENELITIAN	OBJEK DAN TAHUN PENGAMATAN	HASIL PENELITIAN
1	Judul : Pengaruh keahlian audit, Kompleksitas tugas, dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit pada Pemerintah Kabupaten	Dependen : - Kualitas Audit Independen : - Keahlian audit - Kompleksitas tugas - Etika Profesi	Pada Inspektorat Kabupaten Samosir (2018)	1. Keahlian audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit 2. Etika profesi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit 3. Kompleksitas

	<p>Samosir.</p> <p>Peneliti :</p> <p>Nasrul Kahfi Lubis, Tuti Meutia (2019)</p>	<p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode statistik 		<p>tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
2.	<p>Judul :</p> <p>Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor Eksternal dengan Independensi dan Profesionalisme Auditor sebagai Variabel Mediasi di KAP Kota Semarang</p> <p>Peneliti :</p> <p>Winarsih (2018)</p>	<p>Depeden :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Auditor Eksternal - Independensi <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Religiusitas auditor - Profesionalisme auditor <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Purposive sampling 	<p>Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang (2018).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. hanya profesionalisme auditor dan independensi auditor yang terbukti secara langsung berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. variabel religiusitas tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. religiusitas secara tidak langsung melalui profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit</p> <p>Peneliti :</p> <p>Timbul Bona Nainggolan, Suratno, Widarto</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - kualitas audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengaruh kompetensi, - independensi, - religiusitas Auditor 	<p>Pada kantor Inspektorat Jenderal Kemendikbud (2019).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang mutlak yang dibutuhkan auditor untuk melakukan audit dengan benar. 2. Independensi berpengaruh

	Rachbini (2019)	Teknik Analisis : <ul style="list-style-type: none"> - analisis regresi linier berganda 		<p>terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam melakukan audit maka semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.</p> <p>3. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit</p>
4.	Judul : Pengaruh Profesionalisme auditor, Independensi auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Surabaya. Peneliti : Oktavianus kristanto, Suwardi Bambang Hermanto (2017).	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Profesionalism e - Independensi - Kompetensi auditor Teknik analisis : <ul style="list-style-type: none"> - <i>Purposive sampling</i> 	Pada Institut Akuntan Publik di Surabaya (2016).	<ol style="list-style-type: none"> 1 Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 3. Independensi tidak berpengaruh dengan kualitas audit.
5.	Judul : Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi 	Pada perusahaan manufaktur yang ada di Semarang (2014).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. Independensi auditor internal

	<p>Terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Manufaktur Semarang.</p> <p>Peneliti :</p> <p>Naomi Olivia Haryanto, Clara Susilawati (2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Professionalisme Auditor Internal <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Purposive sampling. 		<p>berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>3. Profesionalisme auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas audit</p>
6.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit</p> <p>(Studi Empiris Pada KAP di Malang)</p> <p>Peneliti :</p> <p>Maharany, Yuli Widi Astuti, Dodik Juliardi (2016)</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Etika Profesi Auditor <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kuantitatif jenis eksplanasi 	<p>Pada Kantor Akuntan Publik di Malang (2016)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada pengaruh secara parsial kompetensi terhadap kualitas audit. 2. Tidak ada pengaruh parsial independensi terhadap kualitas audit. 3. Ada pengaruh etika profesi auditor terhadap kualitas audit.
7.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada BPKP</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Profesionalisme - Etika auditor 	<p>Pada perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Barat (2020).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Etika auditor dapat memperkuat hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas

	<p>Provinsi Sulawesi Barat.</p> <p>Peneliti :</p> <p>Sri Rahayu, Asriani Junaid, Julianty Sidik Tjan (2020).</p>	<p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - analisis regresi linear berganda. - Moderated Regression Analysis (MRA). 		<p>audit. Kemudian etika auditor tidak dapat memperkuat hubungan antara profesionalisme dengan kualitas audit.</p>
8.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)</p> <p>Peneliti :</p> <p>Angelica Medistra Megaviesta Fau, Panondang Siagian, Wilsa Road B.S. (2021).</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Etika Profesi - Kompetensi - Integritas Auditor <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik <i>probability sampling</i> 	<p>Pada Kantor Akutan Publik di Kota Medan (2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika Profesi berpengaruh secara signifikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. 2. Integritas auditor berpengaruh secara signifikan secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi berpengaruh secara simultan tetapi tidak secara parsial terhadap kualitas audit.
9.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Religiusitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh)</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Religiusitas - Pengalaman kerja 	<p>Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh (2021).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religiuistas auditor mempengaruhi kualitas audit. 2. Pengalaman kerja mempengaruhi kualitas audit.

	Peneliti : Nazariah, Ismayli (2021).	Teknik Analisis : <ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda 		
10.	Judul : Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Bali Peneliti : Ni Kadek Sri Rahayu, I Ketut Suryanawa (2020)	Dependen : <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit Independen : <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Profesionalisme - Skeptisme profesional - Etika profesi - Gender Teknik Analisis : <ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda 	Pada Kantor Akuntan Publik di Bali (2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit 3. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit 4. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit 5. Gender berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

11.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang)</p> <p>Peneliti :</p> <p>Chintya Agustina, Yanti Puspa Rini, Erizka Trinurfa Yuliadi</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Etika Profesi - Kecerdasan Emosional <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda 	<p>Pada Kantor Akuntan Publik di Tangerang (2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Etika Profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit 2. Kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
12.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Medan</p> <p>Peneliti :</p> <p>Friska Indriani Sipayung, Theresia Ance Lina Situmorang, Faasokhi Laia, Wilsa Road Betterment Sitepu</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Profesionalism - Etika Profesi - Akuntabilitas <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda 	<p>Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan (2021)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi, Etika Profesi, dan Akuntabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 2. Sedangkan Profesionalisme secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

13.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Akuntabilitas dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah Pada Inspektorat Provinsi Jambi.</p> <p>Peneliti :</p> <p>Rika Neldawati, Asrini, Suherman, Muhammad Amali.</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Integritas - Akuntabilitas - Profesionalisme <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan <i>partial least squares (PLS) versi 3.0.</i> 	<p>Pada Pemerintah Daerah Kantor Inspektorat Provinsi Jambi (2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, 2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Integritas berpengaruh terhadap kualitas audit 4. akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 5. profesionalisme Tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
14.	<p>Judul :</p> <p>Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.</p> <p>Peneliti :</p> <p>Harly Jepindra Franco Sembel, Hadri Mulya</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas audit <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Profesionalisme <p>Teknik Analisis :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Regresi linier berganda 	<p>Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 2. Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit 3. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit

Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan. Seorang auditor profesional akan bertindak sesuai dengan peraturan dan standar profesinya dalam melaksanakan audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik (Azhari et al., 2020).

Dhamasanti & Sudaryati (2017) Mengartikan profesionalisme sebagai kesanggupan dalam penyesuaian antara sikap individu dan perusahaan berdasarkan kualifikasi etika dan profesionalitas yang terdiri dari tanggung jawab konsumen maupun *stakeholder* lainnya. Sehingga seseorang yang mempunyai profesionalisme yang tinggi akan memiliki prinsip yang jelas dalam segala kondisi. Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan (Mardiati & Pratiwi, 2019). Oleh karena itu dapat diasumsikan bahwa profesionalisme mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Dari hasil penelitian O. Kristianto dan Hermanto (2017), Indah Azhari dkk (2020), dan Mutmainah dkk, (2020) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.2 Pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit

Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan. Seorang auditor profesional akan bertindak sesuai dengan peraturan dan standar profesinya dalam melaksanakan audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik (Azhari et al., 2020).

Etika profesi adalah sesuatu yang dijadikan patokan atau pegangan oleh seseorang atau sekelompok profesional dalam bertingkah laku. Etika profesi memiliki peran pada setiap jenis profesi termasuk akuntan. Oleh karena itu, jika auditor menjunjung tinggi etika profesi dalam melaksanakan tugasnya maka kualitas audit akan meningkat (Megaviesta Fau dkk., 2021). Menurut Maulita dan Suryono (2018) dalam etika profesi terdapat tanggung jawab, sehingga ketika auditor menjunjung tinggi etika profesi maka dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

Dari hasil penelitian Rahayu dan Suryanawa (2020), Maulita dan Suryono (2018), dan Lubis & Meutia (2019) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.3.3 Pengaruh Religiusitas terhadap kualitas audit

Teori sikap dan perilaku menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh apa yang orang-orang ingin lakukan. Seorang auditor profesional akan bertindak

sesuai dengan peraturan dan standar profesinya dalam melaksanakan audit sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik (Azhari et al., 2020).

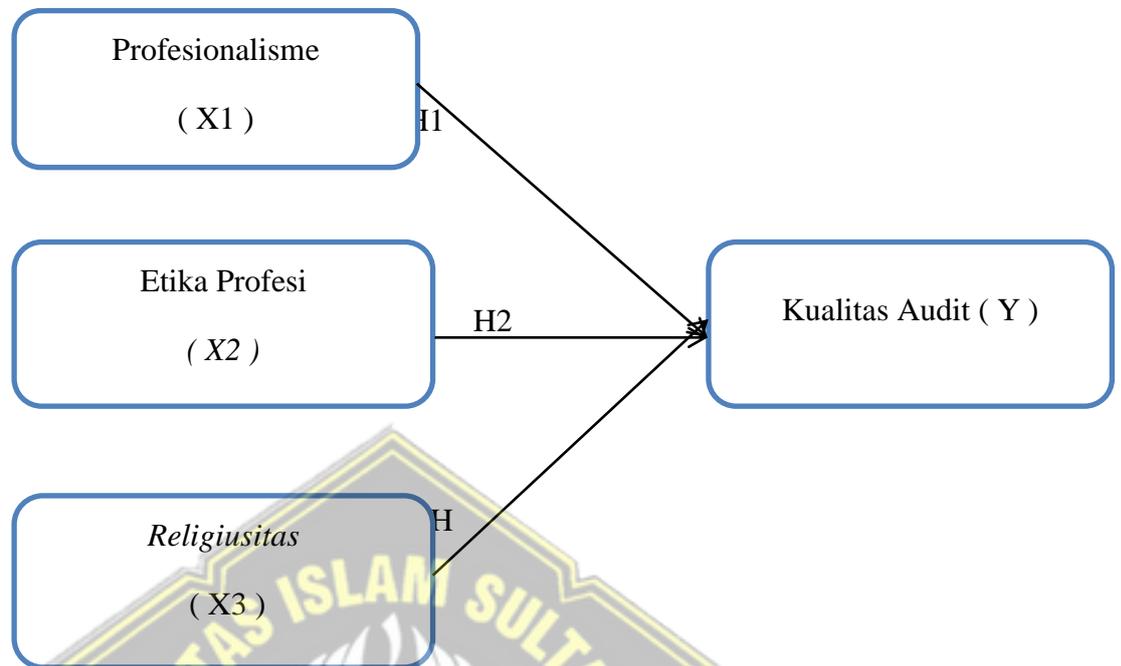
Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang (Hadijah & Panjaitan, 2019). Religiusitas merupakan landasan dimiliki seseorang dalam berkomitmen mendasarkan pada ajaran agama yang dianut dalam hal berperilaku sebagai individu, bertindak dan bersikap. Religiusitas memiliki pengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang. Seseorang yang memiliki religiusitas yang kuat cenderung akan menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan (Winarsih, 2018).

Dari hasil penelitian Hadijah & Panjaitan (2019) dan Nazariah & Ismayli (2021) menunjukkan bahwa Religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas oleh peneliti serta penelitian terdahulu, peneliti mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme, *religiusitas*, dan etika profesi. Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian empiris dimana data penelitiannya diperoleh dalam bentuk angka-angka (Ibrahim et al., 2018).

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian yang diperoleh melalui penelitian lapangan maupun dengan cara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) (Hamzah et al., 2013). Dapat disimpulkan bahwa data primer adalah data yang berasal langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data secara langsung dilapangan.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini berasal dari kuesioner (daftar pertanyaan) yang disebarakan ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang karena Kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, sehingga menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Peneliti akan membuat daftar pertanyaan yang kemudian akan disebarakan ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Sering disebut juga dengan *universe*. Populasi dapat berupa manusia, benda mati maupun benda hidup yang mempunyai sifat yang dapat diukur (Syahrudin & Salim, 2014). Jadi populasi merupakan suatu bagian besar penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 18 KAP dengan unit analisis auditor yang bekerja di KAP tersebut. Dalam penelitian ini auditor pada KAP di kota Semarang memiliki berbagai tingkatan jabatan serta jumlah yang berbeda serta kesibukan yang berbeda dan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Auditor yang bekerja pada KAP Di Kota Semarang.
2. Pengalaman dalam bidangnya minimal 2 tahun
3. Sedang berada di tempat dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

Oleh karena KAP di Semarang hanya 18, maka seluruh KAP akan dijadikan sampel penelitian dengan unit analisis auditor. Sehingga dalam pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik sampling sensus. Unit analisis yaitu auditor yang berkerja di Kantor Akuntan Publik tersebut.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data menggunakan kuesioner. Berdasarkan KAP yang ada tersebut maka akan diberikan kuesioner untuk setiap KAP sebanyak 4 auditor. Oleh krena itu, diharapkn dapat diperoleh data sebanyak 72 sampel

(18 x 4). Dalam kuesioner tersebut berisikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan Profesionalisme, Etika Profesi, Religiusitas serta Kualitas Audit. Daftar kuesioner tersebut diberikan secara langsung kepada responden, kemudian peneliti akan mengambil angket yang telah diisi.

3.5 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1	Kualitas Audit (Y)	karakteristik audit yang telah dapat memenuhi standar auditing dan juga standar pengendalian mutu yang telah menggambarkan praktik audit serta menjadi ukuran dari kualitas dalam pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab profesinya	1.melaporkan kesalahan, 2. sistem akuntansi instansi, 3. komitmen yang kuat, 4. pekerjaan lapangan tidak mudah percaya dengan pernyataan klien, 5. pengambilan keputusan (Haryanto & Susilawati, 2018)	Skala likert
2	Profesionalisme (X1)	suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan keahlian dalam bidangnya masing-masing dan mampu meminimalisir kesalahan dalam melakukan pemeriksaan diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan standar audit yang sudah ditetapkan	1. Pengabdian pada profesi, 2. kewajiban sosial, 3.kemandirian,kenyakinan terhadap peraturan profesi, 4. hubungan dengan sesama profesi (Rahayu & Suryanawa, 2020)	Skala likert

3	Etika Profesi (X2)	Etika profesi merupakan landasan etika yang harus dipahami dan dipatuhi oleh auditor. Fungsi etika untuk mengatur sikap tindakan dan perilaku yang dilakukn oleh auditor.	1. integritas 2. objektivitas 3. kecermatan 4. kehati-hatian (Megaviesta Fau dkk., 2021)	Skala likert
4	Religiitas (X3)	Religiusitas merupakan landasan yang dimiliki seseorang dalam berkomitmen berdasarkan pada ajaran agama yang dianut dalam hal berperilaku sebagai individu, bertindak, dan bersikap	1. Keterlibatan ritual, 2. Keterlibatan ideologis, 3. Keterlibatan intelektual, 4. Keterlibatan experiential, 5. Keterlibatan penghayatan. (Winarsih, 2018)	Skala likert

Pada penelitian ini dalam pengukuran variabel, peneliti menggunakan skala likert dimana skala tersebut merupakan skala yang memberi kemudahan dalam penelitian. Dalam pengukuran menggunakan skala likert digunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu didalam memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut (Budiaji, 2013) :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Pertanyaan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), analisis yang akan digunakan ialah berdasarkan nilai rata-rata dari tiap-tiap variabel. Untuk nilai rata-rata dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

Me : Rata-rata

$\sum x$: Jumlah

N : Jumlah responden

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel diketahui, kemudian akan dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentunya berdasarkan dari nilai

terendah serta nilai tertinggi dari hasil pengisian kuesioner. Untuk nilai terendah diperoleh dari hasil banyaknya jumlah pertanyaan yang kemudian dikalikan dengan skor terendah (1), sedangkan nilai tertinggi diperoleh dari mengalikan nilai tertinggi (5) dengan jumlah pertanyaan kuesioner yang mana peneliti menggunakan skala likert 1-5. menurut sudjono (2005) :

- a. Menentukan seberapa banyaknya kelas interval yang diperlukan.

Untuk banyak kelas interval seringkali diambil paling sedikit adalah 5 kelas sedangkan paling banyak yakni 15 kelas interval, yang dipilih sesuai dengan kebutuhan. Cara lainnya yakni untuk besar $n > 200$ dapat menggunakan aturan *sturgesi* yang mana memiliki rumus $1 + (3,3) \text{ Log } n$.

- b. Menentukan panjang kelas Interval atau p

$$P = \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{banyak kelas}}$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah suatu statistika yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran data penelitian yang telah didapatkan dengan tujuan tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku umum maupun mengeneralisasi. Dalam penelitian ini akan memberikan suatu gambaran mengenai keadaan yang telah diperoleh melalui suatu alat pengukuran yang kemudian diolah sesuai dengan fungsi masing-

masing. Hasil data dari lapangan yang telah diolah kemudian dijelaskan kedalam bentuk angka sehingga memberikan suatu gambaran yang terkesan lebih mudah untuk dipahami oleh siapapun yang sedang memerlukan informasi mengenai adanya gejala tersebut (Sodik et al., 2015).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Uji Validitas (ketepatan)

Uji validitas memberikan gambaran tentang bagaimana daftar pertanyaan (kuesioner) benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur yang berdasarkan pada teori. Bisa dikatakan dengan semakin tinggi validitas suatu *test* maka alat *test* tersebut tepat dalam mengenai sasaran. Kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya suatu alat *test* berdasarkan ketentuan (Tjun et al., 2012) :

1. Apabila r dihitung $> r$ tabel maka dinyatakan valid.
2. Apabila r dihitung $< r$ tabel maka dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas (konsistensi)

Reabilitas (keandalan) adalah suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang memiliki kaitan dengan suatu variabel penelitian. Menurut Tarigan & Susanti (2013) menyatakan kriteria dalam uji reabilitas sebagai berikut :

1. Jika nilai uji reabilitas $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliabel.
2. Jika nilai uji reabilitas $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Didalam uji asumsi klasik terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dikatakan baik jika memiliki nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dengan analisis statistik yaitu Uji Kolmogorov-smirnov adalah uji normalitas yang telah banyak digunakan, uji ini memiliki kelebihan yaitu sederhana serta tidak menimbulkan perbedaan pandangan antara satu pengamat dengan pengamat lain. Uji ini memiliki konsep dasar yaitu membandingkan distribusi data (data yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku (data yang telah ditransform ke dalam bentuk Z-score yang diasumsikan normal) (Tarigan & Susanti, 2013). Menurut Ghozali kriteria untuk uji normalitas yaitu :

1. Apabila nilai uji $> 0,05$ maka memiliki distribusi normal.
2. Apabila nilai uji $< 0,05$ maka memiliki distribusi tidak normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk apakah didalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang

tetap. Jika sama disebut dengan homokedastisitas dan bila berbeda maka disebut dengan heterokedastisitas. Suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan metode pengujian glejser (Tarigan & Susanti, 2013). Kriteria yang digunakan sebagai berikut :

1. apabila nilai uji $> 0,05$ maka dapat diartikan tidak terdapatnya heterokedastisitas.
2. Apabila nilai uji $< 0,05$ maka dapat diartikan terdapatnya heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat ada tidaknya kolerasi antar variabel bebas didalam satu linier berganda. Jika terdapat adanya multikolerasi maka koefisien regresi variabel tidak tentu serta kesalahan tidak terhingga. Untuk menguji digunakan nilai *variance factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi Multikolerasi
2. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolerasi.

3.6.4 Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memperkirakan hubungan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali, (2018). Menyatakan bahwa regresi linier berganda yaitu untuk

menguji lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan) analisis regresi linier berganda.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit sebagai variabel dependen (variabel terikat) yang dipengaruhi oleh profesionalisme, etika profesi, dan religiusitas sebagai variabel independen (variabel bebas). Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$KA = a + \beta_1 \text{ Profesionalisme} + \beta_2 \text{ Etika Profesi} + \beta_3 \text{ Religiusitas} + e$$

Keterangan :

- Y : Kualitas audit
a : Konstanta
X1 : Profesionalisme
X2 : Etika Profesi
X3 : Religiusitas
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
e : Error

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam pengujian R^2 bertujuan untuk melihat seberapa besar naik turunnya variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2018) terdapat ketentuan yang dijadikan indikator yaitu apabila hasil pengujian R^2 mendekati 1 maka variabel independen secara bersama dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.6 Pengujian Hipotesis Simultan (Uji Statistik F)

Uji f berguna untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (X) secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Y) Ghozali (2018), sedangkan langkah pengujian sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan

Menggunakan signifikan level 0,05 atau $\alpha = 5\%$

3. Kriteria keputusan

- a) apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 akan diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6.7 Pengujian Hipotesis Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Dalam Ghozali Uji t dikenal juga dengan uji parsial, uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

1. Menentukan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_i = 0$, artinya semua variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

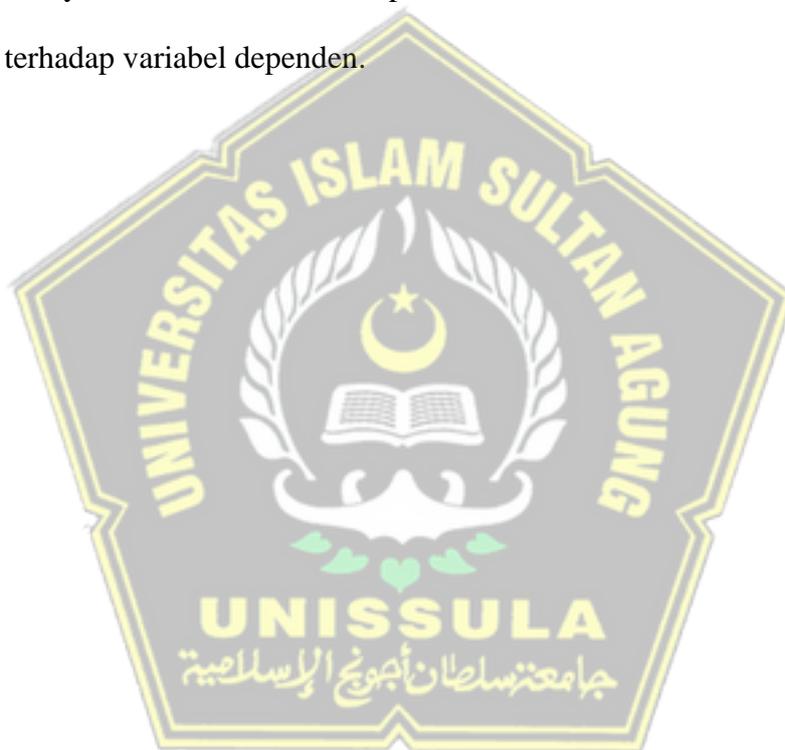
$H_a : \beta_i \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan tingkat signifikan

Menggunakan signifikan level 0,05 atau $\alpha = 5\%$

3. Kriteria keputusan

- a) apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak atau H_a diterima, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 akan diterima atau H_a ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Pada penelitian ini dilakukan pada 18 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, yang mana peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner penelitian secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP). Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 September – 20 Oktober 2023 kuesioner disebar dalam satu KAP maksimal sebanyak 6 kuesioner sedangkan yang paling sedikit yaitu 2 kuesioner, pemberian kuesioner ini menyesuaikan dengan keinginan dari Kantor Akuntan Publik berapa yang akan diperbolehkan. Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia untuk mengisi kuesioner adalah sebagai berikut :

Untuk presentase jumlah kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Presentase Kuesioner

No	Nama KAP	Disebar	Diterima	Tidak kembali
1	Darsono & Budi Cahyo S.	3	2	1
2	I Soetikono	5	5	0
3	Sodikin & Harijanto	4	4	0
4	Ruchendi, Marjito, Rushadi & Rekan	5	5	0
5	Endang Dewiwati	3	2	1

6	Sarastanto & Rekan	5	5	0
7	Jonas Subarka	5	4	1
8	Siswanto	5	5	0
9	Arnestesa	4	4	0
10	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5	0
11	Pho & Rekan	6	5	1
12	Sophian Wongsargo	4	4	0
13	Beny, Tony, Frans dan Daniel	5	5	0
14	Tarmizi Ahmad	5	5	0
15	Heliantono & Rekan	5	5	0
16	Hananta Budianto & Rekan	5	5	0
17	Suratman	4	4	0
18	Tri Bowo Yulianti	4	4	0
Jumlah		82	78	4

4.1.2 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.2 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Laki - laki	38	49%
Perempuan	40	51%
Total	78	100%

Sumber : Data primer yang diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa perempuan sedikit lebih unggul dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 40 orang atau 51% dari total responden, sedangkan responden laki-laki sebanyak 38 orang atau 49%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam karakteristik jenis kelamin Perempuan mendominasi.

4.1.3 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi identitas responden berdasarkan Usia dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Usia

Kriteria	Frekuensi	Presentase
< 25 tahun	31	40%
25 - 35 tahun	40	52%
> 35 tahun	7	9%
Total	78	100%

Sumber: Data Primer diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa umur responden dari penelitian ini terdiri dari 31 orang umur < 25 tahun atau 40%, 25-35 tahun terdiri dari 40 orang atau 52%, dan > 35 tahun terdapat 7 orang atau 9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa umur 25-35 tahun mendominasi pada penelitian ini.

4.1.4 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Kepercayaan

Deskripsi identitas responden berdasarkan Kepercayaan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Kepercayaan

kriteria	Frekuensi	Presentase
Islam	57	73%
Kristen	15	19%
Katolik	6	8%
Total	78	100%

Sumber: Data primer diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa kepercayaan responden dari penelitian ini terdiri dari 57 orang atau 73% menganut islam, 15 orang atau 19% dengan menganut Kristen dan 6 orang atau 8% menganut katolik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan agama islam mendominasi pada penelitian ini.

4.1.5 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi identitas responden berdasarkan Pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.5 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan

Kriteria	Frekuensi	Presentase
S1	64	82%
S2	11	14%
D4	3	4%
Total	78	100%

Sumber: Data primer diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa pendidikan responden dari penelitian ini terdiri dari 64 orang atau 82% jenjang S1, 11 orang atau 14% jenjang S2, dan 3 orang atau 4% jenjang D4. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan S1 mendominasi pada penelitian ini.

4.1.6 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Deskripsi identitas responden berdasarkan masa kerja dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Masa Kerja

Kriteria	Frekuensi	Presentase
1-5 th	61	78%
6-10 th	12	15%
> 10 th	5	6%
Total	78	100%

Sumber: Data primer diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa masa kerja responden dari penelitian ini yaitu dari 61 orang atau 78% dengan waktu 1-5 tahun, 12 orang atau 15% dengan waktu 6-10 tahun, dan 5 orang atau 6% dengan waktu > 10 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masa kerja 1-5 tahun mendominasi pada penelitian ini.

4.2 Analisis Deskripsi Variabel

Analisis deskripsi variabel pada penelitian ini menggunakan ukuran skala yang mengukur variabel menunjukkan tingkat dominasi atau kecenderungan jawaban dari responden setiap variabel. Ada perhitungan rentang skala yang diperoleh dari rumus:

$$Skala = \frac{(\text{skor maks} - \text{skor min})}{\text{jumlah kategori}}$$

$$Skala = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Hasil dari perhitungan tentang skala diatas maka dapat dibuat tabel dengan rentang skala sebagai berikut :

Tabel 4.7 Rentang Skala

Rentang	Keterangan
1 - 1,80	Sangat Rendah
1,81 - 2,60	Rendah
2,61 - 3,40	Sedang
3,41 - 4,20	Tinggi
4,21 - 5	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang di olah,2023

4.2.1 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel profesionalisme dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Tanggapan Responden terhadap Variabel Profesionalisme

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Saya menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan	0	0	1	37	40	4.5	Sangat Tinggi
2	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapat tawaran lain dengan imbalan yang lebih besar	0	0	2	44	32	4.4	Sangat Tinggi
3	Jika ada orang atau masyarakat memandang saya tidak independen terhadap suatu penguasa, saya akan menarik diri penugasan tersebut	0	3	8	38	29	4.2	Tinggi
4	Profesi eksternal auditor adalah profesi yang penting di masyarakat	0	0	2	43	33	4.4	Sangat Tinggi

5	Dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan, saya tidak berada dibawah tekanan siapapun	0	0	2	41	35	4.4	Sangat Tinggi
6	Dalam menentukan ketepatan tingkat materialistis, saya menggunakan dasar pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan pekerjaan audit	0	0	2	39	37	4.4	Sangat Tinggi
7	Eksternal auditor mempunyai cara yang dapat diandalkan untuk menilai kompetensi eksternal auditor lain	0	0	3	41	34	4.4	Sangat Tinggi
8	Saya sering mengajak rekan-rekan seprofesi untuk bertukar pendapat tentang masalah yang ada baik dalam satu organisasi maupun organisasi lain	0	0	1	39	38	4.5	Sangat Tinggi
Nilai Rata-rata							4.4	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang di olah,2023

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa 78 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel profesional sebesar 4,4. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki rentang tanggapan pada variabel kualitas audit (dependen) sangat tinggi.

4.2.2 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Etika Profesi

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel etika profesi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Tanggapan Responden terhadap Variabel Etika Profesi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Integritas merupakan patokan bagi saya dalam menguji keputusan yang diambilnya	0	0	1	38	39	4.5	Sangat Tinggi
2	Saya bertanggung jawab terhadap profesi yang telah dipilih	0	0	2	34	42	4.5	Sangat Tinggi
3	Saya tidak boleh menerima pemberian yang dapat mempengaruhi pelaksanaan tugas	0	0	1	43	34	4.4	Sangat Tinggi
4	Saya tidak akan memihak kepada siapapun dalam melaksanakan tugas audit	0	0	1	33	44	4.6	Sangat Tinggi
5	Saya harus melaksanakan tugas dengan kehati-hatian secara tepat dan cermat	0	0	0	38	40	4.5	Sangat Tinggi
6	Dalam bekerja, saya melakukan tahap-tahap pemeriksaan laporan keuangan sesuai standar teknis yang telah ditetapkan	0	0	1	36	41	4.5	Sangat Tinggi
7	Saya menghormati kerahasiaan informasi tentang klien yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikan	0	0	0	35	43	4.6	Sangat Tinggi
Nilai Rata-rata							4.5	Sangat

Sumber: Data primer yang di olah, 2023

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa 78 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel etika profesi sebesar 4,5. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel etika profesi memiliki rentang tanggapan pada variabel kualitas audit (dependen) sangat tinggi.

4.2.3 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Religiusitas

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Tanggapan Responden terhadap Variabel Religiusitas

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Saya merasa perbuatan yang saya lakukan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan Yang Maha Esa.	0	0	0	27	51	4.7	Sangat Tinggi
2	Saya memahami apa saja yang dilarang dan apa yang diperbolehkan dalam keyakinan yang saya anut.	0	0	1	28	49	4.6	Sangat Tinggi

3	Segala aktivitas yang saya lakukan selalu diawali dengan do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan serta mendapatkan kelancaran.	0	2	1	28	47	4.5	Sangat Tinggi
4	Setelah menjalankan ibadah saya merasa lebih tenang dalam melaksanakan pekerjaan	0	2	1	26	49	4.6	Sangat Tinggi
5	Saya selalu mengingat dosa ketika ada klien yang berusaha untuk mengajak saya melakukan perbuatan yang dapat merugikan pihak lain.	0	0	0	31	47	4.6	Sangat Tinggi
Nilai Rata-rata							4.6	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang di olah,2023

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa 78 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel religiusitas sebesar 4,6. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki rentang tanggapan pada variabel kualitas audit (dependen) sangat tinggi.

4.2.4 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel kualitas audit dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Tanggapan Responden terhadap Variabel Kualitas Audit

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Saat menerima penugasan, auditor harus menetapkan sasaran, ruang lingkup, serta metodologi pemeriksaan.	0	0	1	36	41	4.5	Sangat Tinggi
2	Pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal guna mendukung kesimpulan, temuan audit dan rekomendasi yang berkaitan	0	0	1	39	38	4.5	Sangat Tinggi
3	Dokumen audit ditata oleh auditor dalam bentuk kertas kerja yang disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.	0	0	2	39	37	4.4	Sangat Tinggi
4	Dalam laporan hasil pemeriksaan memuat temuan serta hasil simpulan secara objektif	0	0	2	40	36	4.4	Sangat Tinggi
5	Dalam laporan harus berisi mengenai penjelasan maupun tanggapan pejabat/pihak dari objek hasil pengauditan	0	0	2	30	46	4.6	Sangat Tinggi
6	Laporan pemeriksaan yang dihasilkan harus meyakinkan, akurat, lengkap, jelas, obyektif, dan tepat waktu agar dapat memberikan informasi secara maksimal	0	0	2	34	42	4.5	Sangat Tinggi

Nilai Rata-rata	4.5	Sangat Tinggi
-----------------	-----	---------------

Sumber: Data primer yang di olah,2023

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa 78 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel kualitas audit sebesar 4,5. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan sangat tinggi.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap variabel kualitas audit, Profesionalisme, etika profesi, dan religiusitas. Hasil analisis deskriptif statistik dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jumlah Profesionalisme	78	32	40	36.00	3.087
Jumlah Etika Profesi	78	27	35	32.00	2.901
Jumlah Religiusitas	78	19	25	23.32	2.141
Jumlah K.A	78	24	30	27.42	2.611
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa :

1. Tanggapan responden mengenai variabel Profesionalisme yang diukur dengan delapan pernyataan diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 36. Artinya bahwa

kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalisme yang diterapkan oleh auditor di KAP Semarang dapat dikatakan baik.

2. Tanggapan responden mengenai variabel Etika Profesi yang diukur dengan tujuh pernyataan diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 32. Artinya bahwa kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa Etika Profesi yang diterapkan oleh auditor di KAP Semarang dapat dikatakan baik.

3. Tanggapan responden mengenai variabel Religiusitas yang diukur dengan lima pernyataan diketahui memiliki rata-rata sebesar 23,32. Artinya bahwa kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Religiusitas yang diterapkan oleh auditor di KAP Semarang dapat dikatakan baik.

4. Tanggapan responden mengenai variabel kualitas audit yang diukur dengan enam pernyataan diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 27,42. Artinya bahwa kebanyakan responden menjawab setuju pada masing-masing pernyataan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit pada auditor di KAP Semarang dapat dikatakan baik.

4.3 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment*, yaitu dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel. Apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai positif, maka pernyataan atau indikator tersebut valid. Sebaliknya, apabila nilai r-hitung \leq r-tabel, maka pernyataan atau indikator tersebut adalah tidak valid. Hasil pengujian validitas dalam penelitian ini dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas

Indikator	r - hitung	r - tabel	Keterangan
X1. 1	0,759	0,2227	VALID
X1. 2	0,749	0,2227	VALID
X1. 3	0,724	0,2227	VALID
X1. 4	0,677	0,2227	VALID
X1. 5	0,717	0,2227	VALID
X1. 6	0,709	0,2227	VALID
X1. 7	0,761	0,2227	VALID
X1. 8	0,744	0,2227	VALID
X2. 1	0,855	0,2227	VALID
X2. 2	0,781	0,2227	VALID
X2. 3	0,756	0,2227	VALID
X2. 4	0,825	0,2227	VALID
X2. 5	0,787	0,2227	VALID
X2. 6	0,845	0,2227	VALID
X2. 7	0,823	0,2227	VALID
X3. 1	0,910	0,2227	VALID
X3. 2	0,912	0,2227	VALID
X3. 3	0,917	0,2227	VALID
X3. 4	0,835	0,2227	VALID
X3. 5	0,882	0,2227	VALID
Y. 1	0,879	0,2227	VALID

Y. 2	0,911	0,2227	VALID
Y. 3	0,902	0,2227	VALID
Y. 4	0,828	0,2227	VALID
Y. 5	0,799	0,2227	VALID
Y. 6	0,840	0,2227	VALID

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa semua indikator atau item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel profesionalisme, etika profesi, religiusitas dan kualitas audit memiliki r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel untuk $df = n - 2 = 78 - 2 = 76$, yaitu sebesar 0,2227. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator atau item pernyataan untuk mengukur variabel profesionalisme, etika profesi, religiusitas dan kualitas audit dapat dikatakan **valid**.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok ulang yang sama dengan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas ini menggunakan model pengujian Cronbach Alpha, dimana apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ maka item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut adalah reliabel. Hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria
Profesionalisme	0,874	Reliabel
Etika Profesi	0,912	Reliabel
Religiusitas	0,935	Reliabel
Kualitas Audit	0,926	Reliabel

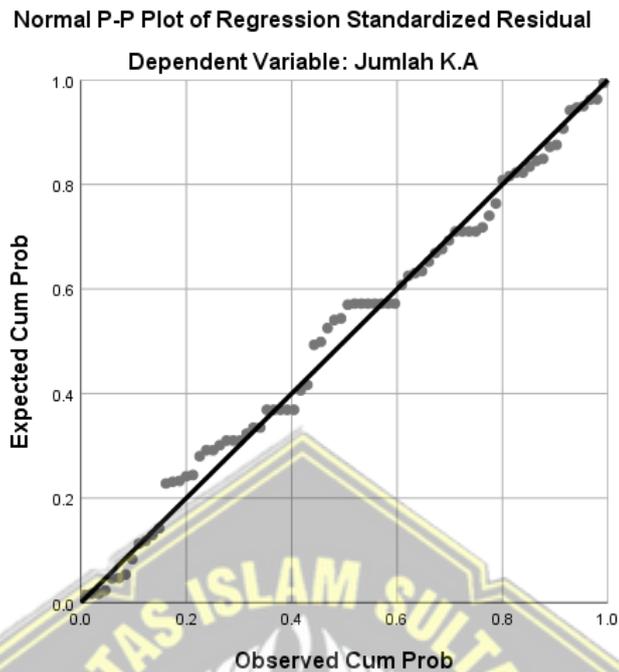
Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha instrument untuk variabel profesionalisme, etika profesi, religiusitas, dan kualitas audit memiliki nilai cronbach alpha $> 0,6$. Hasil ini menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel atau konstruk dapat dikatakan **reliabel**.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji grafik melalui *normal plot* dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan menggunakan uji statistik dengan uji Kolmogrov-Smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik dapat diketahui sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Hasil Normalitas Plot

Berdasarkan hasil grafik *normal plot* pada gambar 4.1 dapat diketahui bahwa titik-titik yang menunjukkan persebaran data mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 4.15 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.06003779
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.047
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang di olah,2023

Hasil uji normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov dapat diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka model regresi telah memiliki data yang terdistribusi **normal**.

4.3.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. 16 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Profesionalisme	.818	1.223
	Jumlah Etika Profesi	.815	1.227
	Jumlah Religiusitas	.810	1.234

a. Dependent Variable: Jumlah K.A

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Dari tabel 4.16 dapat diketahui semua nilai *tolerance* dari ketiga variabel X sudah lebih dari 0,10 dan nilai VIF menunjukkan kurang dari 10. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolonieritas antar variabel bebas (independen) dalam model regresi ini.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.17 Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.025	2.158		1.402	.165
	Jumlah Profesionalisme	.005	.052	.011	.090	.928
	Jumlah Etika Profesi	.010	.055	.023	.177	.860
	Jumlah Religiusitas	-.081	.075	-.138	-1.076	.286

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data primer yang diolah,2023

Dari uji Glejser yang sudah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel profesionalisme (0,928), Etika profesi (0,860) dan Religiusitas (0,286) menunjukkan angka diatas atau lebih dari 0,05 dimana pada pengujian glejser apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas.

4.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel profesionalisme, etika profesi, dan religiusitas terhadap kualitas audit. Hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui pada tabel berikut

Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.042	3.565		1.414	.161
	Jumlah Profesionalisme	.391	.086	.462	4.558	.000
	Jumlah Etika Profesi	.048	.091	.054	.528	.599
	Jumlah Religiusitas	.290	.124	.238	2.334	.022

a. Dependent Variable: Jumlah K.A

Sumber : data primer yang diolah,2023

Berdasarkan hasil regresi yang tersaji pada tabel 4.19. dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,462X_1 + 0,054 X_2 + 0,238 X_3$$

Dari persamaan di atas menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, etika profesi dan religiusitas memiliki nilai koefisien dengan arah positif yang berarti bahwa semakin baik profesionalisme, etika profesi dan religiusitas maka kualitas audit yang dihasilkan semakin bagus.

4.3.5 Uji Hipotesis

4.3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R Square) pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.19 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.378	.352	2.101
a. Predictors: (Constant), Jumlah Religiusitas, Jumlah Profesionalisme, Jumlah Etika Profesi				
b. Dependent Variable: Jumlah K.A				

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.19 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dimana diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profesionalisme, etika profesi, dan religiusitas memberi pengaruh terhadap variabel kualitas audit sebesar 35,2% dan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai model dalam penelitian ini.

4.3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.20 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.269	3	66.090	14.967	.000 ^b
	Residual	326.769	74	4.416		
	Total	525.038	77			

a. Dependent Variable: Jumlah K.A

b. Predictors: (Constant), Jumlah Religiusitas, Jumlah Profesionalisme, Jumlah Etika Profesi

Sumber : data primer yang diolah, 2023

Pada tabel 4.20 dapat diketahui hasil uji simultan dimana diperoleh nilai F-hitung sebesar 14,967 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$), maka menunjukkan bahwa variabel kualitas profesionalisme, etika profesi, dan religiusitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

4.3.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil uji t dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Ringkasan Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis	Model	t-tabel	t-hitung	Sig	Keterangan
H1	Profesionalisme --> Kualitas audit	1,665	4.558	0,000	diterima
H2	Etika Profesi --> Kualitas audit	1,665	0.528	0,599	tidak diterima
H3	Religiusitas --> Kualitas audit	1,665	2.334	0,022	diterima

Sumber : data primer yang diolah,2023

Dalam uji ini dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan t-hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka H_a dapat diterima sedangkan H_0 ditolak, artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai sig mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 serta t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan dari tabel hasil pengujian diatas dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini:

1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 4,558 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,665, dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil 0,05 (<5%), maka dapat dikatakan bahwa H_a **diterima** dan H_0 **ditolak**. Artinya bahwa

profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin baik sikap profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

2. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian pengaruh Etika Profesi terhadap kualitas audit diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 0,528 lebih kecil dari t-tabel yaitu 1,665, dengan nilai signifikan sebesar 0,599. Oleh karena nilai signifikan lebih besar 0,05 (>5%), maka dapat dikatakan bahwa H_a **ditolak** dan H_0 **diterima**. Artinya bahwa etika profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit .

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil pengujian pengaruh Religiusitas terhadap kualitas audit diperoleh dari nilai t-hitung sebesar 2,334 lebih besar dari t-tabel yaitu 1,665, dengan nilai signifikan sebesar 0,022. Oleh karena nilai signifikan lebih kecil 0,05 (<5%), maka dapat dikatakan bahwa H_a **diterima** dan H_0 **ditolak**. Artinya bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. dengan kata lain menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai religiusitas yang dimiliki seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

4.3.6 Pembahasan

1. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit.

Profesionalisme adalah keadaan dimana seorang auditor harus bekerja dengan kesungguhan dan kecermatan dalam menjalankan tugas-tugasnya atau bertanggung jawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggung jawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, menyatakan bahwa profesionalisme memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Apabila auditor dengan mudah dan bertanggung jawab dalam melakukan tugas-tugasnya, maka tingkat profesionalisme yang dimiliki akan semakin baik dan apabila terjadi hal sebaliknya maka kualitas audit yang dihasilkan akan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Haryanto & Susilawati, 2018) dan (Indah Azhari et al., 2020). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Neldawati et al., 2022) dan (Harly Jepindra Sembel & Hadri Mulya, 2022) yang menunjukkan hasil profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit.

Etika merupakan pedoman cara bertingkah laku yang baik dari sudut pandang budaya, susila serta agama. Profesi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat tentunya harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang

perilaku profesional. Etika profesi adalah landasan etika yang harus dipahami dan dipatuhi.

Berdasarkan hasil diatas diperoleh hipotesis kedua (H2) tidak diterima menyatakan bahwa etika profesi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, penelitian yang dilakukan pada Kantor Akuntan Publik seharusnya tidak perlu diragukan lagi karena KAP merupakan lembaga independen yang berdiri sendiri tanpa pengaruh dari pihak manapun. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi auditor menjaga etika dalam melaksanakan penugasannya maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat. Namun kondisi ini bisa saja terjadi apabila auditor sudah dalam posisi dilemma, yang memungkinkan hilangnya etika dalam melakukan tugasnya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Suryanawa 2020), dan Maharany (2016) yang menunjukkan hasil etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan (Agustina et al., 2021) dan (Sipayung et al., 2021) yang menunjukkan hasil etika profesi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Kualitas Audit.

Religiusitas merupakan landasan yang dimiliki seseorang dalam berkomitmen berdasarkan pada ajaran agama yang dianut dalam perilaku individu, bertindak, dan bersikap. Seorang auditor yang memiliki

religiusitas yang tinggi cenderung akan membuat hasil yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil yang diperoleh peneliti yang menyatakan hipotesis ketiga (H3) diterima, menyatakan bahwa Religiusitas memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Hadijah & Panjaitan, 2019) dan (Nazariah & Ismayli, 2021). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Winarsih, 2018) menunjukkan hasil religiusitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Religiusitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan diterapkannya sikap profesionalisme setiap penugasan audit sehingga terhindar dari tindakan kecurangan dan dituntut untuk terpacu dalam bersikap dalam bersikap profesional sebagai pembuktian dari kredibilitas auditor.
2. Etika Profesi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi auditor belum tentu menjadikan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Namun seorang auditor tetap harus menaati etika yang telah ditetapkan dengan menerapkan etika profesi dapat terhindar dari tindakan kecurangan dalam memeriksa dan mengolah informasi audit.
3. Religiusitas auditor memberikan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan diterapkannya sikap religiusitas oleh auditor maka dapat meningkatkan kehati-hatian auditor dalam memeriksa dan mengolah informasi yang diberikan audit sehingga kualitas audit dapat terjaga.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dan dari hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,352. Hal ini menunjukkan dari variabel profesionalisme, etika profesi dan religiusitas memberi pengaruh terhadap variabel kualitas audit sebesar 35,2% dan sisanya sebesar 64,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan sebagai model penelitian ini.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga perlu mendapatkan masukan agar penelitian dimasa yang akan mendatang menjadi lebih baik. Dengan adanya masukan mengenai beberapa hal antara lain :

1. Untuk penelitian yang akan mendatang untuk dapat menambahkan variabel lain yang mana dapat mengukur kualitas audit selain variabel yang sudah diteliti oleh peneliti seperti misalnya akuntabilitas, independensi, kompetensi auditor dan lain sebagainya.
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan juga selain mempersiapkan angket dalam bentuk kertas juga mempersiapkan dalam bentuk google form, hal ini dikarenakan tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) menerima dalam bentuk kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H. (2013). Norma dan Nilai dalam Ilmu Ekonomi Islam. *TASAMUH: Jurnal Studi Islam*, 21(1), 105–123. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i1.175>
- Agustina, C., Rini, Y. P., & Yuliadi, E. T. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP di wilayah Tangerang Selatan dan Tangerang). *ECo-Fin*, 3(2), 242–256. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.405>
- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Budiaji, W. (2013). Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember*, 2(2), 127–133.
- Dhamasanti, J. F., & Sudaryati, E. (2017). Mediasi Profesionalisme Pada Pengaruh Intensitas Moral Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 481–502. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4564>
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (edisi sembilan) Semarang: Universitas Diponegoro.*
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Semarang: Badan Penerbit UNDIP.*
- Hadijah, D. F., & Panjaitan, I. (2019). Pengaruh Religiusitas, Sifat Machiavellian, Dan Orientasi Etika Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Independensi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 4(2), 10–26. <https://doi.org/10.52447/jam.v4i2.2329>
- Hamzah, L. M., Awaluddin, I., & Maimunah, E. (2013). Pengantar Statistika Ekonomi. In E. Maimunah (Ed.), *Nucl. Phys.* (Issue 1). CV. Anugrah Utama Raharja.
- Harly Jepindra Sembel, & Hadri Mulya. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit: studi empiris pada Inspektorat Jenderal Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Proceeding Of National Conference On Accounting And Finance*, 4, 392–406. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art49>
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal*

Akuntansi Bisnis, 16(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>

- Hasmandra, C. N. D., & Nasaruddin, F. (2019). Pengaruh Profesionalisme, Time Budget Pressure, Dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 11–22. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.164>
- Herawaty, A., & Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, M., Baharuddin, B., Ahmad, M. A., & Darmawati, D. (2018). *Metode Penelitian* (I. Ismail (ed.); Vol. 21, Issue 1). Ciptapustaka Media.
- Indah Azhari, S. R., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 139–184. <https://doi.org/10.26618/inv.v2i2.4116>
- Karyanto, B., Haikm Aziz, L., Yusuf, M., & Muzayyanah, M. (2021). *Buku Pengantar Ekonomi Syariah* (M. Iqbal Fasa (ed.)).
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–19.
- Labs, J. (2023). *Tafsir Al-Quran Online*.
- Lubis, N. K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 53–65. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i1.3340>
- Maharany, M., Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Malang). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3, 236–242.
- Mardiati, D., & Pratiwi, K. J. (2019). Profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Sekuritas*, 2(3), 20–33.
- Maulita, A. I. D., & Suryono, B. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset*, 7.
- Megaviesta Fau, A. M., Siagian, P., & Betterment Sitepu, W. R. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 268–282.
- Mulyadi. (2014). *Auditing*. Salemba Empat.

- Mutmainah, S., Budiyono, I., & Widowati, M. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang. *Jurnal Prosiding*, Vol 3.(ISSN 2654-9468), 1–12.
- Nainggolan, T. B., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 47–70. <https://doi.org/10.54367/jrak.v3i1.440>
- Nazariah, N., & Ismayli, I. (2021). Pengaruh Religiusitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Banda Aceh). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan ...*, 9(1), 31–36.
- Neldawati, R., Asrini, A., Suherman, S., & Amali, M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas, Akuntabilitas dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit di Pemerintahan Daerah (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Jambi). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1231. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2409>
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>
- Riyani, D., & Ardini, L. (2021). Kontruksi Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan: Internalisasi Karakter Pewayangan Pandawa Lima. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 84–93. <https://doi.org/10.22225/we.20.2.2021.84-93>
- Romdhoni, A. H., & Sari, D. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, dan Religiusitas terhadap Minat Nasabah untuk Menggunakan Produk Simpanan pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i02.307>
- Sandu Siyoto dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (A. Ayup (ed.); Issue June 2015). Literasi Media Publishing.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah Jilid 01 Quraish Shaha* (M. Q. Shihab (ed.)). Lentera Hati.
- Shintya, A., Nuryatno, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Pengaruh Kompetensi, independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 1–19.
- Sipayung, F. I., Situmorang, T. A. L., Laia, F., & Sitepu, W. R. B. (2021). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Medan. *Jurnal*

Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi), 5(3), 494–512.

- Syahrum, S., & Salim, S. (2014). *Buku Metodologi penelitian kuantitatif* (R. Ananda (ed.)). Citapustaka Media.
- Tarigan, M. U., & Susanti, P. B. (2013). Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* , 13(1), 803–832.
- Tarkosunaryo, T. (2018). *Etika Profesi Institut Akuntan Publik Indonesia kode etik profesi akuntan publik*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 33–56. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.44>
- Utami, E. S. (2015). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi*, 3(1994), 1–37.
- Wilma, W., Anam, H., & S L, H. (2021). *Etika Profesi, Pengalaman, Pengetahuan, dan Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap*. 10(1), 4–6.
- Winarsih, W. (2018). Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor Eksternal dengan Independensi dan Profesionalisme Auditor sebagai Variabel Mediasi. *Management & Accounting Expose*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.36441/mae.v1i1.77>

